

**PENGEMBANGAN e-MODUL MATERI HORMAT DAN PATUH
KEPADA ORANG TUA DAN GURU SEBAGAI PENGUATAN
LITERASI DIGITAL SISWA**

Icha Hesti Andani¹

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

ichaandani03@gmail.com¹

Chusnul Chotimah²

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

chusnulchotimah@unwaha.ac.id²

Fitri Umardiyah³

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

fitriumardiyah@unwaha.ac.id³

Tambakberas Jl. Garuda No.9, Tambak Rejo, Jombang, Jombang Regency,
East Java 61419

Abstract

This research aims to develop e-Module learning media regarding respect and obedience to parents and teachers that is valid, practical and effective. The development model used in developing this teaching material is ADDIE. This model consists of five steps, namely: (1) Analysis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation, (5) Evaluation. The validation results by two material experts for PAI subject teachers were 87% and 84%, while the media validation score by media expert lecturers was 80% (Valid). The media practicality results during the test reached a percentage of 86.6% (Practical). And the results of the effectiveness of the e-Module learning media have been said to be effective, proven by the increased grades before and after using this e-Module learning media, as well as increasing learning abilities and having an effect on students' digital literacy.

Keywords: Media development, e-Modules, Digital Literacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran e-Modul materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru yang valid, praktis, dan efektif. Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah ADDIE, Model ini terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) Analisis (analyze), (2) Perancangan (design), (3) Pengembangan (development), (4) Implementasi (implementation), (5)

Evaluasi (evaluation). Hasil validasi oleh dua ahli materi guru mata pelajaran PAI sebesar 87% dan 84% sedangkan skor validasi media oleh dosen ahli media sebesar 80% (Valid). Hasil kepraktisan media pada saat uji mencapai persentase sebesar 86,6% (Praktis). Dan hasil keefektivan media pembelajaran e-Modul telah dikatakan efektif, dibuktikan dengan nilai yang meningkat sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran e-Modul ini, serta meningkatkan kemampuan belajar dan berpengaruh pada literasi digital siswa. Kata kunci: Pengembangan media, e-Modul, Literasi Digital

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi, sehingga dengan interaksi dan penyampaian informasi dapat berlangsung dengan cepat. Pengaruh globalisasi ini dapat berdampak positif dan negative pada suatu Negara. Persaingan yang terjadi pada era digital ini menumbuhkan kompetisi antar bangsa sehingga menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia, bagi Indonesia hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan Digital merupakan konsep/cara memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media multimedia antara lain menggunakan bantuan computer/notebook, smartphone, video, audio dan visual.¹ Pendidikan menggunakan bantuan computer/notebook, smartphone, video, audio dan visual lebih memungkinkan menarik minat siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat literasi siswa.

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menjelaskan suatu informasi yang didapatnya ketika membaca, menulis, maupun berbicara dalam informasi yang diberikan atau didapatkan dari berbagai sumber. Menurut Unesco kecakapan literasi yang menjadi salah satu tuntutan pendidikan global meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, dan menghitung menggunakan bahan tertulis yang berkaitan dengan berbagai konteks. Indonesia harus mampu meningkatkan budaya literasi sebagai kecakapan hidup abad 21, diantaranya literasi baca tulis, literasi numerisasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.²

¹ Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, and Wijayanto, "Pendidikan Di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang* 2, no. 2 (2019): 628–638.

² Ristasari Oktavia, "Pengembangan E-Modul Berbasis Socio-Scientific Issues Dalam Upaya Peningkatan Literasi Sains Siswa Mts Pada Materi Pemanasan Global Dan Perubahan Iklim.," *Journal Sains* 2, no. 1 (2022): 32–38.

Lebih dalam mengenai literasi digital, literasi digital sangat dibutuhkan dalam masyarakat, terutama anak-anak dan remaja untuk menyaring informasi yang disajikan di media sosial. Literasi digital diartikan sebagai kemampuan memahami, menganalisis, menilai, mengatur, mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital³. Salah satu usaha untuk meningkatkan literasi digital adalah melalui *e-Modul*.

E-Modul atau modul elektronik merupakan bahan ajar yang secara khusus disiapkan dan dirancang secara sistematis atas dasar kurikulum tertentu yang dikemas dalam satuan unit terkecil (modular) yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan. *e-Modul* atau modul elektronik adalah bahan ajar mandiri yang disusun secara sistematis, yang di dalamnya dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi, dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar, *e-Modul* ini dapat diintegrasikan dengan berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah *e-Modul* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional⁴

Materi yang akan di kembangkan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar ini adalah materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, pemilihan materi ini telah di sesuaikan dengan bab ke-9 dalam pelajaran PAI kelas VIII, dan berdasarkan apa yang telah di observasi di sekitar bahwa materi ini cukup ringan namun mempunyai makna yang mendalam bagi peserta didik, yang mana pada bab ini banyak hal yang perlu di mengerti dengan baik oleh peserta didik dalam pengamalan kehidupan sehari-hari. Penulis memiliki harapan dengan mengangkat materi ini dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik seperti kurangnya rasa patuh dan hormat kepada orang tua dan guru.

³ Murad Maulana, "Definisi, Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital," *Journal Pendidikan* (2016): 5–10.

⁴ (Irsad, 2016).

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran, tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Pada kenyataannya, masih banyak yang menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak yang menyepelekan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada salah satu guru PAI di SMP Negeri 1 Kabuh, di peroleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan satu buku paket saja sebagai sumber belajar, tidak ada sumber belajar yang bervariasi yang di gunakan oleh guru tersebut seperti LKS, modul, atau *e-Modul* dan sebagainya. Hal itulah yang menyebabkan kurangnya literasi digital dan perlu adanya peningkatan gaya pembelajaran, untuk mengatasi masalah tersebut, di perlukan adanya sumber belajar yang tidak hanya menuangkan materi pembelajaran dalam bentuk tulisan, tetapi di perlihatkan dalam bentuk animasi-animasi yang tertuang dalam media elektronik.

Feni Mardika (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan *e-Modul* pembelajaran pendidikan agama islam integratif dengan IPA pada materi macam-macam sujud” menyatakan bahwa tujuan dari penelitiannya yaitu untuk menghasilkan *e-Modul* pembelajaran pendidikan agama islam yang integratif yang valid dan praktis di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar. Hasil analisis dari pengembangan produk *e-Modul* pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) integratif Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan media bahan ajar yang telah di nyatakan valid dan telah melakukan revisi uji coba kepada enam orang siswa kelas VIII di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar berdasarkan uji validitas sesuai kriterian kelayakan media. Produk ini pada bagian validitas termasuk ke dalam kategori “valid”. Praktikalitas produk *e-Modul*

pembelajaran ini termasuk ke dalam kategori ‘‘sangat praktis’’ yang di peroleh berdasarkan hasil.⁵

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut , maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan *e-Modul* Materi Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru sebagai Penguatan Literasi Digital Siswa".

KAJIAN TEORITIS

1. *e-Modul*

a. Pengertian *e-Modul*

E-modul merupakan istilah yang disusun dari kata ‘‘modul’’ dan ‘‘elektronik’’. Modul adalah media yang digunakan oleh peserta didik melaksanakan pembelajaran secara mandiri⁶. Modul merupakan bahan ajar yang di dalamnya berisi seperangkat pengalaman belajar yang disusun secara sistematis dan utuh, dengan tujuan agar peserta didik mampu menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Modul dapat dipahami sebagai bahan ajar yang dirancang dan dikemas berdasarkan kurikulum tertentu sehingga dapat dipelajari secara mandiri.⁷ Modul dipaparkan sebagai satu sumber belajar yang mengutamakan kesadaran dan keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik merasa terdorong untuk belajar mandiri.⁸ Dijabarkan bahwa modul merupakan bahan ajar yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas belajar karena telah dirancang khusus serta menuntun peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan modul merupakan salah satu cara untuk melengkapi kebutuhan bahan ajar bagi peserta didik.⁹

⁵ Sheila Maria Belgis Putri Affiza, ‘‘Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dengan IPA Pada Materi Macam-Macam Sujud,’’ *Jurnal Ar-Risalah* 5, no. 8 (2022): 23–25.

⁶ Hidayani et al., ‘‘Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0),’’ *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 21, no. 7 (2020): 999–1015.

⁷ Sheila Maria Belgis and Putri Affiza, ‘‘Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dengan IPA Pada Materi Macam-Macam Sujud,’’ *Journal Risalah* 8, no. 5 (2022): 5–20.

⁸ *Ibid*, hal 2

⁹ *Ibid*, hal 2

Mengusung keterlibatan teknologi saat ini, dalam berbagai segi kehidupan terutama pendidikan terciptalah modul elektronik yang dikenal dengan istilah e-modul. Yang mana dari segi fungsi dan tujuan penggunaannya tidak jauh berbeda dengan modul cetak (konvensional). Dalam pengertian umum, elektronik digunakan sebagai istilah dari ilmu yang mempelajari listrik arus lemah yang pengoperasiannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil pemahaman bahwa e-modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis sesuai kurikulum dan materi ajar yang dilaksanakan, terkonsep, serta dikemas dalam bentuk digital yang menarik guna menggugah keinginan pribadi peserta didik untuk belajar secara aktif juga mandiri.

b. Karakteristik e-Modul

Karakteristik modul merupakan hal yang menjadi ciri dari sebuah modul. Baik untuk modul cetak maupun modul elektronik, berdasarkan kutipan dari Kemendiknas dalam Susanti, modul akan dikatakan menarik dan baik jika memenuhi kriteria berikut¹⁰:

Self Instructional, peserta didik dapat belajar secara mandiri melalui modul. Dengan kata lain, dalam belajar menggunakan modul peserta didik tidak bergantung kepada pihak lain, ia mampu membelajarkan diri sendiri.

Self Contained, seluruh materi ajar dari satu sub atau satu unit kompetensi yang dipelajari termuat dalam satu modul secara sistematis dan utuh.

Stand Alone, yaitu modul tidak bergantung kepada sumber ajar lain atau dalam penggunaan modul tidak harus disandingkan atau digunakan secara bersamaan dengan sumber belajar lain.

Adaptive, modul dikatakan adaptif apabila mampu digunakan secara luwes, fleksibel dalam penggunaannya, dan dapat menyesuaikan pengetahuan dan teknologi.

User Friendly, setiap aspek modul bersahabat dengan penggunaannya. Mulai dari informasi yang jelas, kesederhanaan bahasa, keumuman istilah,

¹⁰ Ibid, hal 13

kemudahan penggunaan, respon yang cepat, dan yang terpenting bersifat membantu bagi para pengguna.

Jadi, sebuah modul pembelajaran dapat disebut baik dan menarik apabila peserta didik tidak kesulitan dalam menggunakannya. Baik dari segi fungsi, cakupan, hingga penyajiannya harus mampu mendorong peserta didik untuk belajar mandiri, tampilannya menarik, sistematis, independen, serta ramah pengguna.

c. Manfaat *e*-Modul

e-Modul memiliki beberapa manfaat bagi pembacanya, antara lain:

- 1) Mengalihkan perhatian siswa dari membuka konten-konten pada smartphone dan jaringan internet yang kurang bermanfaat ke konten-konten pembelajaran yang lebih bermanfaat.
- 2) Memberikan pilihan kepada peserta untuk menggali sumber belajar yang menarik, interaktif dan menjawab rasa keingin tahuan mereka.
- 3) Memberikan solusi kepada siswa untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara bijak dan
- 4) Memberikan pilihan pada guru untuk menjawab tantangan kemajuan teknologi dan informasi suka maupun tak suka akan berdampak pada dunia pendidikan dan pembelajaran.

2. Materi Hormat dan Patuh kepada orang tua dan guru

Materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru memiliki pengertian sebagai berikut :

a. Pengertian Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua

Islam mengatur hubungan antara orang tua terhadap anak, termasuk tata cara pergaulannya. Antara orang tua dan anak masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang diatur dalam Islam. Dalam ajaran Islam, kedua orang tua memiliki kedudukan yang tinggi. Setiap anak diwajibkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*). *Birrul walidain* juga diartikan sebagai berbakti kepada kedua orang tua.

Kewajiban menghormati dan mematuhi kedua orang tua termaktub di dalam Al-Qur'an. Ada banyak ayat yang berbicara tentang hal ini, diantaranya surat An-Nisa/4 ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.” (QS. An-Nisa’/4: 36)

Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban ibadah dari Allah Swt bagi hamba-Nya. Jadi, berbakti kepada orang tua bukan merupakan balasan anak kepada keduanya karena telah melahirkan, merawat dan mendidik.

Perilaku durhaka kepada orang tua (uququl walidain) merupakan dosa besar. Seorang anak yang durhaka kepada orang tua akan sengsara hidupnya, baik di dunia ini maupun di akhirat kelak. Jika orang tua masih hidup maka dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mendengarkan semua perkataannya dengan penuh rasa hormat dan rendah hati.
- 2) Membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan lain yang dapat meringankan beban orang tua.
- 3) Senantiasa meminta doa restu.
- 4) *“Tiga macam doa yang akan di kabulkan dan tidak ada keraguan pada ketiganya, yaitu; doa orang yang di dzalimi, doanya orang musafir dan doa orang tua kepada anaknya.” Sumber: Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah*
- 5) Jika orang tua sudah meninggal, maka cara menghormati dan mematuhiya adalah sebagai berikut:

- 6) Menyambung tali silaturahmi dengan kerabat dan sahabat orang tua.
- 7) Melanjutkan cita-cita orang tua
- 8) Mendoakan ayah dan ibu dengan memintakan ampun kepada Allah Swt.

b. Pengertian Hormat Dan Patuh Kepada Guru

Guru berjasa besar dalam mendidik dan mengajar kita sejak usia dini. Berkat jasa guru kita bisa membaca, menghitung, menyanyi, dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Mereka tak kenal lelah dalam mengajar dan mendidik murid-muridnya. Tanpa bimbingan dan didikannya kita tidak akan bisa membedakan antara yang benar dan salah, mana yang halal dan haram. Jasa guru tidak bisa dinilai dengan materi. Islam menempatkan guru pada posisi mulia. Mereka adalah orang tua kita setelah orang tua kandung. Menghormati dan mematuhi guru dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Menyapa dan mengucapkan salam saat bertemu
- 2) Mendengarkan dan menyimak dengan baik semua perkataannya
- 3) Mengikuti pelajarannya dengan penuh semangat
- 4) Memandang guru dengan pandangan penuh rasa hormat (ta'dzim)
- 5) Hendaklah duduk dihadapan guru dengan sopan dan tenang

Imam Sufyan Ats-Tsauri rahimahullah berkata: “Bila kamu melihat ada anak muda yang bercakap-cakap padahal sang guru sedang menyampaikan ilmu, maka berputus-asalah dari kebaikannya, karena dia sedikit rasa malunya”.

Guru juga berjasa dalam menanamkan akidah Islam yang lurus. Dengan akidah yang lurus, seseorang akan hidup bahagia dunia hingga akhirat. Dalam ajaran Islam, guru atau ulama harus dihormati dan dimuliakan. Menghormati, mematuhi dan memuliakan guru merupakan syarat agar ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat bagi orang lain. Seseorang yang memiliki ilmu yang bermanfaat akan mendapatkan pahala sampai hari kiamat.

3. Literasi Digital

a. Pengertian literasi digital

Gilster mengemukakan bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-

hari.¹¹ Pendapat Gilster tersebut seolah-olah menyederhanakan media digital yang sebenarnya yang terdiri dari berbagai bentuk informasi sekaligus seperti suara, tulisan dan gambar. Oleh sebab itu¹² literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber digital secara efektif. Literasi digital juga merupakan bentuk pola berpikir pengguna digital.

Bisa dikatakan definisi tentang literasi digital masih dianggap belum final. Dalam artian masih terus akan ada pengembangan-pengembangan kedepannya. Definisi literasi digital itu bermacam-macam. Dalam hal ini dari definisi, istilah sering saling dipertukarkan; misalnya, 'melek', 'kelancaran' dan 'kompetensi' semua dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan untuk mengarahkan jalan melalui lingkungan digital dan informasi untuk menemukan, mengevaluasi, dan menerima atau menolak informasi¹³

b. Manfaat Literasi Digital

Literasi digital memiliki banyak manfaat, antara lain yaitu :

1) Menghemat uang

Saat ini banyak aplikasi khusus yang berisi tentang perbandingan diskon sebuah produk. Bagi seseorang yang bisa memanfaatkan aplikasi tersebut, maka ini bisa menghemat pengeluaran ketika akan melakukan pembelian online di internet.

2) Menghemat waktu

Seorang pelajar atau mahasiswa yang mendapatkan tugas dari guru atau dosennya, maka ia akan mengetahui sumber-sumber informasi terpercaya yang dapat dijadikan referensi untuk keperluan tugasnya

3) Belajar lebih cepat

¹¹ Hadi Maya Isnaeni, "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Metode Survey Question Read Recite and Review (SQ3R) Pokok Bahasan Sejarah Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad Periode Madinah Kelas VII Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 156–173.

¹² Dwiyanti, Indri Indri, A. R Supriatna, and Marini Arita, "Studi Fenomenologi Penggunaan E-Modul Dalam Pembelajaran Daring Muatan IPA Di SD Muhammadiyah 5 Jakarta," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021): 50–55.

¹³ Sheila Maria Belgis and Putri Affiza, "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dengan IPA Pada Materi Macam-Macam Sujud.," *Journal Risalah* 8, no. 5 (2022): 5–20.

Pada kasus ini misalnya seorang pelajar yang harus mencari definisi atau istilah katakata penting misalnya di glosarium. Dibandingkan dengan mencari referensi yang berbentuk cetak, maka akan lebih cepat dengan memanfaatkan sebuah aplikasi khusus glosarium yang berisi istilah-istilah penting¹⁴

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut¹⁵.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan sebuah media pembelajaran e-Modul untuk materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabuh. Tahapan analisis dilakukan dengan mewawancarai guru PAI dan mengumpulkan materi yang relevan dari kurikulum dan referensi online. Dari hasil analisis, disusunlah rumusan tujuan pengembangan media pembelajaran e-Modul, antara lain meningkatkan literasi digital siswa dan mempermudah pemahaman materi PAI.

Selanjutnya, dalam tahap desain, media pembelajaran e-Modul dirancang dengan memperhatikan karakteristik siswa dan aspek kualitas media, termasuk materi, video pembelajaran, dan latihan soal. Tahap pengembangan dilakukan dengan validasi oleh ahli materi dan ahli media, yang memberikan masukan untuk perbaikan. Hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran e-Modul layak digunakan dengan revisi sesuai saran dari validator.

Setelah tahap implementasi di sekolah, dilakukan evaluasi terhadap respon siswa terhadap media pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan respon yang sangat baik dari siswa terhadap media pembelajaran e-Modul, dengan persentase kepraktisan sebesar

¹⁴ Maulana, "Definisi, Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital."

¹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Dan Pengembangan Cetakan Ke-4," *Bandung: Alfabeta*, no. 1985 (2019): 69–96.

86,6%. Hasil tes juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi siswa setelah menggunakan media pembelajaran e-Modul.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk, yang dilakukan berdasarkan komentar dan saran dari validator ahli materi dan ahli media. Produk media pembelajaran e-Modul tersebut kemudian direvisi sesuai dengan saran yang diberikan. Seluruh proses pengembangan dan evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan literasi digital siswa.

Dalam tahap analisis data, dilakukan analisis terhadap uji kevalidan, uji kepraktisan, dan uji keefektifan media pembelajaran e-Modul. Uji kevalidan dilakukan dengan melibatkan ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan dan akurasi materi serta desain media. Hasil uji kevalidan menunjukkan bahwa media pembelajaran e-Modul termasuk dalam kategori valid, meskipun perlu dilakukan beberapa revisi untuk meningkatkan kualitasnya.

Selanjutnya, uji kepraktisan dilakukan dengan mengumpulkan respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran e-Modul. Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap media tersebut, dengan tingkat kepraktisan mencapai 86,6%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran e-Modul tersebut dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Terakhir, uji keefektifan dilakukan dengan menganalisis hasil tes siswa setelah menggunakan media pembelajaran e-Modul. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi siswa, dengan sebagian besar siswa mencapai skor yang tinggi atau sangat tinggi dalam tes. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran e-Modul efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa dalam materi PAI.

Seluruh proses analisis data ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dan efektivitas media pembelajaran e-Modul serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau direvisi dalam pengembangan selanjutnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan media pembelajaran e-Modul sebagai penguatan literasi digital siswa, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media ini menggunakan model ADDIE, dengan tahapan Analisis, Perancangan, Pengembangan,

Implementasi, dan Evaluasi. Evaluasi dari dua ahli materi dan seorang dosen ahli media menunjukkan tingkat validitas yang tinggi, dengan persentase skor mencapai 87%, 84%, dan 80% secara berturut-turut. Respon siswa terhadap media ini juga positif, dengan persentase rata-rata penilaian angket sebesar 86,6%, menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dan responsif terhadap e-Modul ini. Selain itu, penggunaan media pembelajaran e-Modul ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan nilai serta kemampuan belajar, serta berpengaruh positif terhadap literasi digital siswa.

DAFTAR REFRENSI

- Belgis Sheila Maria and Putri Affiza, "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dengan IPA Pada Materi Macam-Macam Sujud.," *Journal Risalah* 8, no. 5 (2022)
- Belgis Sheila Maria Putri Affiza, "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dengan IPA Pada Materi Macam-Macam Sujud," *Jurnal Ar-Risalah* 5, no. 8 (2022)
- Belgis Sheila Maria and Putri Affiza, "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dengan IPA Pada Materi Macam-Macam Sujud.," *Journal Risalah* 8, no. 5 (2022).
- Dwiyanti, Indri Indri, A. R Supriatna, and Marini Arita, "Studi Fenomenologi Penggunaan E-Modul Dalam Pembelajaran Daring Muatan IPA Di SD Muhammadiyah 5 Jakarta," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021).
- Hadayani et al., "Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 21, no. 7 (2020)
- Isnaeni Hadi Maya, "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Metode Survey Question Read Recite and Review (SQ3R) Pokok Bahasan Sejarah Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad Periode Madinah Kelas VII Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2017).

- Maulana Murad, "Definisi, Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital," *Journal Pendidikan* (2016)
- Maulana, "Definisi, Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital."
- Ngongo Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, and Wijayanto, "Pendidikan Di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang* 2, no. 2 (2019)
- Oktavia Ristasari, "Pengembangan E-Modul Berbasis Socio-Scientific Issues Dalam Upaya Peningkatan Literasi Sains Siswa Mts Pada Materi Pemanasan Global Dan Perubahan Iklim.," *Journal Sains* 2, no. 1 (2022).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Dan Pengembangan Cetakan Ke-4," *Bandung: Alfabeta*, no. 1985 (2019).